

ANALISIS RENDAHNYA TINGKAT MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS 7 MTs DARUL ULUM BUDI AGUNG

Syarifah Widya Ulfa¹, Rizky Ananda Siregar², Febby Azzura³, Fatih Riziq Arzein Nst⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Sumatera Utara, Indonesia
Email: syarifahwidyaulfa@uinsu.ac.id

Article History

Received: 03-12-2024

Revision: 15-12-2024

Accepted: 17-12-2024

Published: 19-12-2024

Abstract. This study aims to analyze the factors that cause low motivation to learn Social Sciences (IPS) in grade VII students of MTs Darul Ulum Budi Agung. The low motivation of students can be seen from the lack of participation in learning, lack of enthusiasm for the material, and low completion of the assigned tasks. Using a qualitative approach, this study reveals that monotonous learning methods, uncondusive learning environments, and lack of student confidence are the main causes of this problem. Data were collected through the process of observation, interviews, and literature studies. The data is analyzed through the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of this study show that efforts are needed to increase learning motivation. The form of efforts that can be made is the development and use of more varied learning methods, increased support from the learning environment, and increased confidence in students.

Keywords: Learning Motivation, Social Studies Learning, Learning Methods, Classroom Management, Academic Achievement

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas VII MTs Darul Ulum Budi Agung. Rendahnya motivasi siswa dapat dilihat dari kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, kurangnya antusiasme terhadap materi, dan rendahnya penyelesaian tugas yang diberikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang monoton, lingkungan belajar yang tidak kondusif, dan kurangnya rasa percaya diri siswa menjadi penyebab utama dari masalah ini. Data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah pengembangan dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, peningkatan dukungan dari lingkungan belajar, serta peningkatan rasa percaya diri pada siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS, Metode Pembelajaran, Pengelolaan Kelas, Prestasi Akademik

How to Cite: Ulfa, S. W., Siregar, R. A., Azzura, F., & Nst, F. R. A. (2024). Analisis Rendahnya Tingkat Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas 7 MTs Darul Ulum Budi Agung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 8082-8089. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2369>

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk membentuk generasi muda yang berkarakter, berbakat, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Alpian et al., 2019). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang paling banyak memengaruhi cara siswa melihat dunia luar. IPS juga membantu siswa memahami dan memecahkan masalah serta

meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia ekonomi, budaya, sosial, dan politik. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas 7 di MTs Darul Ulum Budi Agung menunjukkan kurangnya keinginan untuk belajar IPS.

Rendahnya keinginan siswa untuk belajar di mata pelajaran IPS menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi siswa untuk berhasil belajar dikenal sebagai motivasi belajar. Jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, itu tidak hanya memengaruhi prestasi akademik mereka, tetapi juga menghambat perkembangan sikap sosial dan kemampuan berpikir kritis mereka (Adamma et al., 2018; Filgona et al., 2020). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas 7 MTs Darul Ulum Budi Agung memiliki motivasi belajar IPS yang rendah. Ini ditunjukkan oleh kurangnya partisipasi siswa dalam pelajaran, kurangnya minat siswa terhadap materi, dan seringnya gagal menyelesaikan tugas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor dapat menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Identifikasi yang dilakukan meliputi metode pembelajaran, materi yang dianggap sulit atau tidak relevan, hingga minimnya dukungan dari lingkungan belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Kondisi ini menuntut analisis mendalam untuk memahami akar masalah serta merumuskan solusi yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran IPS. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penyebab rendahnya motivasi belajar IPS pada siswa kelas 7 MTs Darul Ulum Budi Agung. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mendukung keberhasilan mereka dalam pembelajaran IPS

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang muncul dari dalam diri individu, yang menjadikan kegiatan belajar bermakna dan bernilai. Motivasi ini dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap manfaat, nilai, dan daya tarik dari aktivitas belajar, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar (Hendrizar, 2020). Menurut Arianti (2018), motivasi belajar mencakup hal-hal berikut bagi siswa; 1) Memahami tempat dimulainya belajar, prosesnya, dan hasilnya. Siswa, contohnya, kurang berhasil memahami isi suatu bab dalam buku bacaan. Siswa didorong untuk membaca bab tersebut lagi jika dibandingkan dengan teman sekelasnya yang juga membacanya; 2) Menjelaskan manfaat upaya belajar dibandingkan dengan teman sebaya; misalnya, jika seorang siswa mengetahui bahwa upaya belajarnya kurang, ia akan berusaha lebih keras untuk membantu temannya yang

belajar dan berhasil; 3) Mengorientasikan kegiatan belajar; 4) Meningkatkan keinginan untuk belajar; sebagai contoh, seorang anak yang menghabiskan banyak uang untuk sekolah dan memiliki adik yang dibayari orang tuanya akan berusaha untuk lulus dengan cepat; 5) Menjelaskan bahwa perjalanan belajar dan pekerjaan melibatkan penggunaan kekuatan mereka; Siswa diharapkan bermain dengan teman, membantu orang tua, dan belajar di rumah setiap hari. Hasilnya harus memuaskan.

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar

Faktor-faktor berikut merupakan penyebab rendahnya keinginan siswa untuk belajar: (Keke T. Aritonang, 2008)

- Metode pembelajaran guru: Metode pembelajaran yang monoton dan tidak menyenangkan akan memengaruhi keinginan siswa untuk belajar.
- Tujuan pengajaran dan kurikulum yang tidak jelas.
- Kurikulum tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
- Latar belakang sosial dan ekonomi siswa.
- Siswa yang memiliki sumber daya keuangan terbatas tidak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar dan melanjutkan pendidikan. Misalnya, siswa yang berasal dari daerah pesisir cenderung lebih suka bekerja melaut daripada mendaftar di sekolah.
- Kemajuan dalam teknologi dan informasi: Siswa hanya menggunakannya untuk hiburan.
- Merasa tidak dapat melakukan sesuatu dalam bidang tertentu.
- Konflik siswa dengan orang tua, teman, dan lingkungannya

Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Metode pembelajaran guru sangat memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Metode seperti pembelajaran berbasis masalah (*learning based on problems*), pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran bermain peran dapat membantu siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar. Metode ini tidak hanya membuat siswa lebih tertarik, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata; ini sangat penting untuk bidang seperti IPS (Sprijono, 2010).

Pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, atau pembelajaran berpusat pada siswa, adalah penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan bekerja sama dengan teman sebaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Pendekatan ini melibatkan guru sebagai fasilitator, memberikan arahan, dan membuat lingkungan belajar yang mendukung gaya belajar yang berbeda dari siswa. Untuk membuat

pelajaran IPS lebih relevan dan menarik, guru dapat menggunakan diskusi kelompok atau proyek berbasis isu sosial yang sudah ada di sekitar siswa mereka (Rohiat, 2010). Kemampuan guru untuk menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran interaktif dan kontekstual. Guru yang mampu menggunakan teknologi seperti media digital atau sumber belajar daring akan lebih efektif dalam menarik minat siswa dan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi (Isjoni, 2013).

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu komponen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Ini dapat meningkatkan minat dan semangat siswa untuk belajar, yang membantu mereka mencapai hasil terbaik. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar adalah dengan membuat lingkungan kelas yang menyenangkan dan nyaman (Ahmed, 2017). Dengan memiliki ruang kelas yang bersih dan tertata rapi, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka dalam pelajaran, lingkungan kelas yang positif dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar, yang pada gilirannya dapat membuat siswa lebih betah dan bersemangat untuk belajar.

Pujian atau penghargaan atas pencapaian siswa, terlepas dari ukurannya, dapat mendorong mereka untuk terus berusaha. Mereka dapat memperbaiki kinerja akademik mereka dengan memberikan penghargaan yang tepat, yang menunjukkan bahwa upaya mereka dihargai. Rasa percaya diri siswa dapat ditingkatkan dengan cara ini, yang sangat penting selama proses belajar.

Siswa sering merasa bosan dengan pelajaran yang monoton atau itu-itu saja. Oleh karena itu, menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Siswa mungkin lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran jika menggunakan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran yang aktif dan menarik ini memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dasar siswa. Semua siswa memiliki minat dan kebutuhan tersendiri dalam belajar, jadi penting bagi guru untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa. Jika materi yang diajarkan terkait dengan kehidupan mereka, siswa akan lebih tertarik untuk belajar dan mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa belajar akan bermanfaat bagi kehidupan mereka.

Jika siswa memiliki tujuan belajar yang jelas, guru harus membantu mereka menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dan menantang, namun tetap realistis. Ketika siswa tahu apa yang mereka tuju dan merasa mereka dapat mencapai tantangan yang ada, mereka akan lebih termotivasi untuk berusaha mencapainya. Tujuan yang jelas juga memberikan arah dalam belajar, sehingga siswa tidak bingung atau kehilangan motivasi. Menumbuhkan rasa percaya diri adalah komponen penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa mampu dan percaya diri cenderung lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan dalam belajar. Guru dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dengan memberikan dukungan emosional, memberikan umpan balik yang positif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan apa yang mereka bisa.

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang berkaitan dengan penelitian tersebut berasal dari narasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti berupaya memahami dan menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam, serta mengeksplorasi pemahaman dan perspektif partisipan yang terlibat. Data yang dihasilkan dari penelitian ini diolah dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan siswa kelas 7 di Mts Darul Ulum Budi Agung, terungkap beberapa faktor yang secara signifikan mempengaruhi keinginan mereka untuk belajar di bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa mengungkapkan bahwa mereka sering merasa kebingungan dan kebosanan terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan saat ini cenderung monoton dan tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses belajar. Dalam kajian teori, Aritonang (2008) menekankan bahwa metode pengajaran yang tidak menarik dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, mereka cenderung kehilangan minat dan semangat untuk belajar.

Siswa juga mengeluhkan tentang banyaknya materi yang perlu dipelajari dalam waktu yang terbatas, yang sering kali membuat mereka merasa overwhelmed. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beban akademis yang tinggi dapat menjadi faktor penghambat dalam

pembelajaran (Slameto, 2010). Dalam konteks ini, siswa merasa bahwa materi yang diajarkan terlalu panjang dan sulit dipahami, sehingga mereka tidak dapat menangkap inti dari pelajaran tersebut. Hal ini diperparah dengan penggunaan bahasa yang rumit dalam Lembar Kerja Siswa (LKS), yang membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa juga berkontribusi terhadap rendahnya motivasi mereka. Siswa mengungkapkan bahwa gangguan dari teman-teman di kelas sering kali mengganggu konsentrasi mereka. Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menghambat proses belajar dan mengurangi motivasi siswa untuk fokus pada pelajaran. Teori pendidikan menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang efektif (Rohiat, 2010). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mengurangi faktor-faktor pengganggu selama proses pembelajaran.

Lebih lanjut, siswa juga merasa kurang antusias dalam sesi diskusi dan tanya jawab, karena mereka merasa malu untuk memberikan jawaban yang mungkin salah. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi aktif di kelas. Dalam kajian tentang motivasi belajar, diungkapkan bahwa kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka (Isjoni, 2013). Oleh karena itu, guru seharusnya menciptakan suasana yang mendukung dan tidak menghakimi, sehingga siswa merasa nyaman untuk berkontribusi dalam diskusi.

Siswa juga mengusulkan agar dilakukan kegiatan belajar di luar ruang kelas, seperti mengunjungi museum atau tempat bersejarah, untuk memberikan pengalaman langsung yang dapat membantu mereka memahami materi pelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dapat menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Sprijono, 2010). Kegiatan lapangan seperti ini tidak hanya akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk mengaitkan teori yang mereka pelajari dengan kenyataan di dunia nyata. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memiliki keinginan yang besar untuk belajar IPS pada siswa 7 di Mts Darul Ulum Budi Agung disebabkan oleh kombinasi dari metode pembelajaran yang kurang menarik, dukungan lingkungan yang minim, serta persepsi siswa tentang kemampuan mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama semua pihak, guru, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan mendukung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa, untuk meningkatkan motivasi belajar, penggunaan metode yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting. Pembelajaran berbasis masalah (atau pembelajaran berbasis masalah), bermain peran, dan kolaboratif telah ditunjukkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Metode pembelajaran berpusat pada siswa—juga dikenal sebagai pendekatan berpusat pada siswa—memungkinkan siswa bekerja sama dan mempelajari materi, yang meningkatkan minat belajar, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti IPS. Kemampuan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran mereka dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk siswa juga sangat penting untuk keberhasilan meningkatkan motivasi belajar.

Siswa mungkin lebih termotivasi untuk bekerja sama, berbagi ide, dan mendukung satu sama lain dalam pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran berbasis kolaborasi meningkatkan rasa memiliki terhadap tujuan bersama, dan siswa merasa lebih terhubung dengan teman-temannya ketika mereka bekerja sama. Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut, guru dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dan merasa lebih terlibat dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi mereka.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar IPS pada siswa kelas 7 di Mts Darul Ulum Budi Agung dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu pembelajaran yang monoton, kurangnya dukungan dari lingkungan belajar, dan perasaan kurang mampu di kalangan siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar, perlu adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran serta peningkatan dukungan dari guru dan orang tua. Bentuk upaya yang dapat dilakukan adalah pengembangan dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, peningkatan dukungan dari lingkungan belajar, serta peningkatan rasa percaya diri pada siswa.

REFERENSI

- Adamma, O. N., Ekwutosim, O. P., & Unamba, E. C. (2018). Influence of Extrinsic and Intrinsic Motivation on Pupils Academic Performance in Mathematics. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 52–59.
- Ahmed, W. (2017). Motivation and Self-Regulated Learning: A Multivariate Multilevel Analysis. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 4(3), 1–11. <https://doi.org/10.17220/ijpes.2017.03.001>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian*, 52(1), 1–5.

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didakdita: Jurnal Kependidikan*, 117-134.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in Learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, September, 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Hendrizar. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 44-53.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keke T. Aritonang. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11-21.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Srijono, A. (2010). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.